

PERSEPSI AUDITOR INTERNAL ATAS KODE ETIK DALAM PELAKSANAAN AUDIT (SURVEI PADA BEBERAPA BANK DI KOTA KENDARI)

Ria Rezki Amalia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara, Indonesia
riarezkiamalia@gmail.com

Abstrak

Ria Rezki Amalia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi auditor internal terhadap kode etik dalam pelaksanaan audit pada beberapa bank di Kota Kendari, seperti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kendari, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Kendari, dan Bank Internasional Indonesia Cabang Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal empat bank yang terdiri dari sembilan responden.

Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan kuesioner selain metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang menjelaskan secara deskriptif tentang persepsi auditor internal terhadap kode etik dalam pelaksanaan audit.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa auditor internal beberapa bank di Kota Kendari memiliki persepsi yang baik tentang kode etik dalam pelaksanaan audit. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari rata-rata nilai jawaban responden secara keseluruhan untuk pernyataan kuesioner adalah 4,27 (interpretasi baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor internal empat bank di Kota Kendari memiliki persepsi yang baik tentang kode etik dalam pelaksanaan audit.

Kata kunci: Auditor Internal, Kode etik, Realisasi Audit

Abstract

Ria Rezki Amalia. *This research has a purpose to know the perception of internal auditor for ethics code in audit realization of some banks in Kendari City, such as PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Kendari, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, PT. Bank Muamalat Tbk. Cabang Kendari, and Bank Internasional Indonesia Cabang Kendari. The population in this research is internal auditor of four banks that consist of nine respondents.*

The collecting sample method by using questioner than analysis method that used is the descriptive statistic analysis that explain descriptively about the perception of internal auditor for ethics code in audit realization.

Based on result of the research that the internal auditors of some banks in Kendari City have a good perception about ethics code in audit realization. The point can be showed from the average of value as a whole of responden's answer for questioner's statement are 4,27 (good interpretation). Therefore, it can be concluded that the internal auditor of four banks in Kendari City have a good perception about ethics code in audit realization.

Keywords: *The Internal Auditor, The ethics code, The Audit realization*

PENDAHULUAN

Profesi auditor internal sebagaimana profesi lainnya di Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat. Oleh karena itu kesiapan dari setiap pelaku profesi yang menyangkut profesionalisme profesi wajib diperlukan. Hal

tersebut mutlak juga diperlukan oleh para auditor internal guna memulihkan kepercayaan dari berbagai pihak sehubungan dengan terjadinya berbagai skandal yang mempengaruhi reputasi profesi sehingga menimbulkan kurangnya persepsi positif bagi para auditor internal.

Kegiatan Audit Intern dalam suatu badan usaha seperti bank merupakan tuntutan atau kebutuhan bagi semua pihak guna melahirkan usaha yang sehat. Kegiatan ini pada hakikatnya mendorong terciptanya efisiensi usaha, sehingga bank mampu bersaing secara sehat dalam pasar yang makin kompetitif, memacu penciptaan laba yang baik. Dalam hal ini tentunya bank diharapkan terjaga kelangsungan hidupnya serta mampu memberi kontribusi bagi masyarakat banyak dan pemerintah.

Kondisi kesehatan Bank, sebagai badan usaha di bidang jasa yang bertopang sebagai lembaga kepercayaan, menjadi penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank. Dengan demikian, upaya menciptakan bank-bank yang sehat dan tangguh merupakan fokus utama kegiatan audit intern bank.

Beberapa bank di Kota Kendari yang melaksanakan sistem pengendalian intern dengan memiliki auditor internal, antara lain Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Kendari, dan PT. Bank Muamalat Tbk. Cabang Kendari, dan Bank Internasional Indonesia Cabang Kendari.

Dari keempat objek penelitian tersebut, divisi audit internal mempunyai nama/ istilah yang berbeda namun pada dasarnya mempunyai fungsi yang sama yaitu melakukan pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifitasan sistem pengendalian intern yang dimiliki oleh organisasi.

Menurut Hiro Tugiman (1997:45) dalam bukunya "Pandangan Baru Internal Auditing", menjelaskan tujuan dibuatnya kode etik auditor internal : "Kode etik dibuat dengan tujuan untuk mengatur tingkah laku individu agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat".

Agar para auditor dapat menerapkan kode etik secara nyata dalam melaksanakan tugasnya, tentulah dibutuhkan motivasi yang mendalam dari diri mereka sendiri untuk mengetahui dan memahami keterikatannya atas kode etik, dengan diketahui dan dipahami manfaat kode etik diharapkan timbul persepsi yang positif dari para auditor yang akan berpengaruh terhadap sikap mereka untuk menaati dan mengamalkan kode etik dalam melaksanakan tugasnya. Dengan ditaatinya seluruh kode etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia oleh para auditor dalam menjalankan tugasnya, diharapkan pelaksanaan auditnya dapat berjalan efektif.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah persepsi auditor internal atas kode etik dalam pelaksanaan audit pada beberapa bank di Kota Kendari, yang terdiri dari :

1. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kendari
2. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara
3. PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Kendari
4. Bank Internasional Indonesia Cabang Kendari

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal pada empat bank di Kota Kendari yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kendari, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Kendari, dan Bank Internasional Indonesia Cabang Kendari yang berjumlah 9 orang responden. Dalam

penelitian ini tidak dilakukan sampel (*sampling*) tetapi dilakukan sensus (*complete enumerations*) dikarenakan responden masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian terhadap keseluruhan populasi yang ada, sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang terdapat pada keempat bank, antara lain:

Tabel 3.1 Populasi Sasaran Jumlah Auditor Internal (Responden)

No	Nama Bank	Jumlah Responden
1	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Kendari	1
2	Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	6
3	PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Kendari	1
4	Bank Internasional Indonesia Cabang Kendari	1
Total Responden		9

Sumber: Data Primer diolah (2010)

Metode Pengumpulan Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket (*questionnaire*) yang sifatnya tertutup dengan instrumennya berupa skala likert yang biasanya menggunakan lima tingkatan penilaian berupa pernyataan. Pernyataan pada bagian ini dikembangkan dengan menggunakan model skala Likert (*Likert Summated Rating*) yang masing-masing butir pernyataan diberi skor 1 sampai 5 (Riduwan, 2007:16).

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka dilakukan pengujian data. Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan 2 macam pengujian yaitu uji validitas atau kesahihan (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*).

Metode Analisis

Setelah pengumpulan data melalui kuesioner (angket) selanjutnya akan ditabulasi lalu dianalisis secara deskriptif dengan bantuan diagram pie yang menunjukkan kecenderungan jawaban responden. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Margono (1997:123) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Di mana :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data/responden (jumlah yang memberi jawaban)

Melalui perhitungan dengan rumus tersebut akan diketahui persentase dari masing-masing pilihan jawaban yang disediakan dalam angket, sekaligus dapat diketahui kecenderungan umum jawaban responden yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Data-data yang diperoleh melalui angket diposisikan sebagai data pendukung dan penguat analisis hasil penelitian ini.

Untuk menentukan kecenderungan rata-rata skor jawaban responden, digunakan kriteria interpretasi rata-rata skor kuesioner dengan skala likert seperti yang dikemukakan oleh Riduwan (2008: 89) sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata skor 1,00– 1,99= Sangat Buruk
2. Nilai rata-rata skor 2,00 – 2,99= Buruk
3. Nilai rata-rata skor 3,00–3,99= Cukup/Kurang
4. Nilai rata-rata skor 4,00 – 4,99= Baik
5. Nilai rata-rata skor sama dengan 5,00 = Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

TEORI PENUNJANG

Persepsi

Indra Wijaya (1992:201) mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana seseorang mengorganisasikan dalam pemikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengelola tentang segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan. Segala sesuatu yang mempengaruhi persepsi seseorang tersebut selanjutnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang dipilihnya. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa persepsi merupakan suatu proses transformasi dalam menafsirkan suatu kondisi atau obyek yang berlangsung dalam pemikiran manusia.

Auditor Internal

Menurut Arens and Loebbecke dalam buku Auditing : Suatu Pendekatan Terpadu yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf (1997:6), Auditor Internal adalah auditor yang pegawainya dari perusahaan atau organisasi itu sendiri, seperti sistem pengendalian intern pada BUMN atau BUMD.

Fungsi Auditor Internal

Mengacu pada tuntutan baru audit internal, maka fungsi auditor internal (Sawyer (2003:1363), IIA (2004:14), Arens et al (2008:772), yang di kutip oleh Hiro Tugiman (2008): *“The internal audit activity should evaluate and contribute to the improvement of risk management, control, and governance processes using a systematic and disciplined approach.”* Dengan demikian fungsi auditor internal adalah melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian dan *governance*, dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh.

Kode Etik

Dalam buku Standar Profesi Audit Internal (2004:28), definisi kode etik profesi auditor internal adalah prinsip-prinsip yang relevan terhadap profesi dan praktek-praktek internal auditing, serta aturan perilaku yang menjelaskan perilaku yang diharapkan dari seorang internal auditor. Kode etik berlaku bagi pihak-pihak dan lembaga yang memberikan jasa audit.

Kode Etik Auditor Internal

Konsorsium Organisasi Profesi Auditor Internal (2004) telah menetapkan kode etik bagi para auditor internal yang terdiri dari 10 hal sebagai berikut:

- a. Integritas
 1. Auditor internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.
 2. Auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani. Namun demikian, auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
 3. Auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau mendiskreditkan organisasinya.
- b. Objektivitas
 1. Auditor internal harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya; atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya secara objektif.
 2. Auditor internal tidak boleh menerima imbalan dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnis organisasinya, sehingga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.
 3. Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya, yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkap dapat (i) mendistorsi kinerja kegiatan yang *direview*, atau (ii) menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum.
- c. Kerahasiaan

Auditor internal harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor internal tidak boleh menggunakan informasi rahasia (i) untuk mendapatkan keuntungan pribadi, (ii) secara melanggar hukum, atau (iii) yang dapat menimbulkan kerugian terhadap organisasinya.
- d. Kompetensi
 1. Auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya.
 2. Auditor internal harus mengusahakan berbagai upaya agar senantiasa memenuhi Standar Profesi Audit Internal.
 3. Auditor internal harus senantiasa meningkatkan keahlian serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Auditor internal wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

Program Pelaksanaan Audit Internal

Menurut Hiro Tugiman (1997:53-78), ada empat tahap pelaksanaan audit, yaitu :

- “ 1. Perencanaan audit
2. Pengujian dan pengevaluasian informasi
3. Penyampaian hasil audit
4. Tindak lanjut hasil audit.”

a. Tahap Perencanaan Audit

Auditor internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan, yang harus disetujui dan ditinjau atau *direview* oleh pengawas. Perencanaan pemeriksaan internal harus didokumentasikan dan meliputi hal-hal berikut ini :

1. Penetapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan.
2. Memperoleh informasi dasar (*background information*) tentang kegiatan yang akan diperiksa.
3. Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan.
4. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.
5. Melaksanakan survei secara tepat untuk lebih mengenali kegiatan yang diperlukan, risiko-risiko, dan pengawasan-pengawasan, untuk mengidentifikasi area yang ditekankan dalam pemeriksaan, serta untuk memperoleh berbagai ulasan dan sasaran dari pihak yang akan diperiksa.
6. Penulisan program pemeriksaan.
7. Menentukan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil-hasil pemeriksaan akan disampaikan.
8. Memperoleh persetujuan bagi rencana kerja pemeriksaan.

b. Tahap Pengujian dan Pengevaluasian Informasi

Auditor internal haruslah mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan.

Proses pengujian dan pengevaluasian informasi adalah sebagai berikut :

1. Berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan pemeriksa dan lingkup kerja haruslah dikumpulkan.
2. Informasi haruslah mencukupi, kompeten, relevan dan berguna untuk membuat dasar yang logis bagi temuan pemeriksaan dan rekomendasi.
3. Prosedur pemeriksaan, termasuk teknik pengujian dan penarikan contoh yang dipergunakan, harus terlebih dahulu diseleksi bila memungkinkan dan diperluas atau diubah bila keadaan menghendaki demikian.
4. Proses pengumpulan, analisis, penafsiran, dan pembuktian kebenaran informasi haruslah diawasi untuk memberikan kepastian bahwa sikap objektif pemeriksa harus dijaga dan sasaran pemeriksaan dapat dicapai.
5. Kertas kerja pemeriksaan adalah dokumen pemeriksaan yang harus dibuat oleh pemeriksa dan ditinjau atau di-review oleh manajemen bagian audit internal.
6. Pandangan dari pihak yang diperiksa tentang berbagai kesimpulan atau rekomendasi dapat pula dicantumkan dalam laporan pemeriksaan.
7. Pimpinan audit internal atau staf yang ditunjuk harus me-review dan menyetujui laporan akhir, sebelum laporan tersebut akan disampaikan.

c. Tahap Penyampaian Hasil Audit

Auditor internal harus melaporkan hasil pemeriksaan yang dilakukannya.

1. Laporan tertulis yang ditandatangani haruslah dikeluarkan setelah pengujian terhadap pemeriksaan (*audit examination*) selesai dilakukan. Laporan sementara dapat dibuat secara tertulis atau lisan dan diserahkan secara formal atau informal.
2. Auditor internal harus terlebih dahulu mendiskusikan berbagai kesimpulan dan rekomendasi dengan tingkatan manajemen yang tepat, sebelum mengeluarkan laporan akhir.
3. Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu.
4. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup, dan hasil pelaksanaan pemeriksaan, dan bila dipandang perlu, laporan harus pula berisikan pernyataan tentang pendapat pemeriksa.
5. Laporan-laporan dapat mencantumkan berbagai rekomendasi bagi berbagai perkembangan yang mungkin dicapai, pengakuan terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara meluas dan tindakan korektif.

d. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Auditor internal harus terus-menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut (*follow up*) untuk memastikan bahwa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.

1. Tindak lanjut oleh auditor internal didefinisikan sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektivan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan pemeriksaan yang dilaporkan. Semua temuan dapat mencakup berbagai temuan lain yang relevan yang didapat oleh pemeriksa dan lainnya.
2. Tanggung jawab untuk melakukan tindak lanjut harus didefinisikan dalam ketentuan yang memuat tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab bagian audit internal.
3. Manajemen bertanggung jawab menentukan tindakan yang perlu dilakukan sebagai tanggapan terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan. Pimpinan audit internal bertanggung jawab memperkirakan tindakan manajemen yang diperlukan, agar berbagai hal yang dilaporkan sebagai temuan pemeriksaan tersebut dapat dipecahkan secara tepat waktu. Dalam menentukan luas dari tindak lanjut, auditor internal harus mempertimbangkan berbagai prosedur dari hal-hal yang berkaitan dengan tindak lanjut, yang dilaksanakan oleh pihak lain dalam organisasi.
4. Manajemen senior dapat menetapkan untuk menerima risiko akibat tidak dilakukannya tindakan korektif terhadap keadaan yang dilaporkan, berdasarkan pertimbangan biaya atau pertimbangan lainnya. Dewan harus diberi laporan tentang seluruh keputusan manajemen senior terhadap berbagai temuan pemeriksaan penting.
5. Sifat, ketepatan waktu, dan luas tindak lanjut ditentukan oleh pimpinan audit internal.
6. Berbagai faktor yang diharuskan dipertimbangkan dalam menentukan berbagai prosedur tindak lanjut yang tepat, seperti temuan yang dilaporkan, tingkat usaha, biaya risiko, tingkat kesulitan, dan jangka waktu yang dibutuhkan.
7. Beberapa temuan tertentu yang dilaporkan mungkin sangat penting dan segera memerlukan tindakan manajemen. Kondisi tersebut harus dimonitor oleh auditor internal hingga diperbaiki karena berbagai akibat yang mungkin ditimbulkan terhadap organisasi.
8. Terdapat pula berbagai keadaan di mana pimpinan audit internal menilai bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen telah cukup, bila dibandingkan dengan pentingnya temuan audit. dalam hal-hal tertentu, tindak lanjut dapat dilaksanakan sebagai bagian dari audit yang akan diadakan kemudian.
9. Auditor internal harus memastikan bahwa tindakan yang dilakukan terhadap temuan pemeriksaan memperbaiki berbagai kondisi yang mendasari dilakukannya tindakan tersebut.
10. Pimpinan audit internal bertanggung jawab membuat jadwal kegiatan tindak lanjut sebagai bagian dari pembuatan jadwal pekerjaan pemeriksaan.
11. Penjadwalan tindak lanjut harus didasarkan pada risiko dan kerugian yang terkait, juga tingkat kesulitan dan perlunya ketepatan waktu dalam penerapan tindakan korektif.
12. Pimpinan audit internal harus menetapkan berbagai prosedur yang meliputi: jangka waktu yang disediakan manajemen, verifikasi, tindak lanjut, dan sebagainya.
13. Berbagai teknik yang dipergunakan untuk menyelesaikan tindak lanjut secara efektif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada auditor internal pada beberapa bank di Kota Kendari, memberikan gambaran bahwa variabel pertama yaitu kode etik yang terdiri dari lima indikator dengan masing-masing lima pernyataan. Untuk indikator integritas, secara umum auditor internal setuju bahwa auditor internal harus menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya serta auditor internal harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani, namun demikian auditor internal tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum dan tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau mendiskreditkan organisasinya karena seorang auditor internal yang tidak mematuhi kode etik akan dianggap mendiskreditkan profesi auditor dan akan diberi sanksi yang tegas. Hasil jawaban rata-rata responden tentang integritas yang menjawab setuju sebesar 57,78% atau 5 orang responden (42,22% sangat setuju atau 4 orang responden dan 57,78% setuju atau 5 orang responden) dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,42 atau memiliki persepsi baik dengan integritas auditor internal telah berjalan sesuai dengan kode etik profesi auditor internal.

Persepsi auditor internal untuk indikator objektivitas memberikan pernyataan bahwa mereka sebagian besar setuju jika auditor internal harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya secara objektif, dengan tidak berpartisipasi dalam setiap aktivitas atau mempunyai hubungan yang dapat memihak atau dianggap memihak terhadap pertimbangan auditor internal yang tidak memihak serta auditor internal tidak boleh menerima imbalan dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnis organisasinya, sehingga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya. Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya dan dibenarkan mengembangkan dan menyusun prosedur-prosedur, membuat laporan-laporan atau melibatkan diri dalam pekerjaan apapun yang biasanya harus diteliti dan dinilainya dan mungkin dapat membahayakan kebebasannya. Secara umum, auditor internal memiliki persepsi yang cukup baik dengan nilai rata-rata skor sebesar 3,71 tentang kode etik profesi auditor internal sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor internal memiliki kesadaran mengenai objektivitas seorang auditor internal telah berjalan cukup baik sesuai kode etik profesi auditor internal dengan rekapitulasi jawaban responden yang menjawab setuju yaitu 35,56% setuju atau 3 orang responden (28,89% sangat setuju atau 2 orang responden, 35,56% setuju atau 3 orang responden, 20% ragu atau 2 orang responden, 8,89% tidak setuju atau 1 orang responden, dan 6,67% sangat tidak setuju atau 1 orang responden).

Selain itu, untuk indikator ketiga yaitu kerahasiaan, auditor internal memberikan pernyataan bahwa sebagian besar mereka setuju jika harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya, tidak setuju dengan pernyataan bahwa boleh menggunakan informasi rahasia (i) untuk mendapatkan keuntungan pribadi, (ii) secara melanggar hukum, atau (iii) yang dapat menimbulkan kerugian terhadap organisasinya serta setuju jika auditor internal yang mempunyai akses terhadap informasi rahasia tentang penerima jasa tidak boleh mengungkapkannya ke publik. Secara keseluruhan, rata-rata jawaban responden menjawab setuju yaitu 33,33% setuju atau 3 orang responden (33,33% sangat setuju atau 3 orang responden, 29,63% setuju atau 2 orang responden, 18,52% ragu atau 2 orang responden, 11,11% tidak setuju atau 1 orang responden, dan 7,41% sangat tidak setuju atau 1 orang responden). yang menyetujui pertanyaan-pertanyaan mengenai kerahasiaan dengan nilai rata-rata skor sebesar 3,7 yang

berarti cukup baik. Ini menunjukkan bahwa kerahasiaan auditor internal telah berjalan cukup baik sesuai yang diinginkan.

Pada indikator keempat yaitu kompetensi, auditor internal menyatakan setuju bahwa auditor internal hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya dengan melakukan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu *Standar Profesi Audit Internal* yang dibuat oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal dimana auditor internal memiliki pengalaman yang memadai mengenai audit serta dalam menjalankan tugasnya mendapat pendidikan dan latihan khusus dalam bidang audit dari perusahaan, juga mempunyai ketelitian dalam menjalankan tugasnya. Hasil jawaban rata-rata responden tentang kompetensi yang menjawab setuju sebesar 48,89% atau 4 orang responden (48,89% sangat setuju atau 4 orang responden, 46,67% setuju atau 4 orang responden, 4,44% ragu atau 1 orang responden) dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,44 atau memiliki persepsi baik dengan kompetensi seorang auditor internal telah berjalan sesuai dengan kode etik auditor internal.

Untuk variabel kedua yaitu pelaksanaan audit yang terdiri dari lima indikator dengan masing-masing lima pernyataan. Untuk indikator pertama yaitu tahap perencanaan audit, auditor internal secara umum menyatakan setuju bahwa dalam tahap perencanaan audit, bagian audit internal membuat program audit setiap kali pelaksanaan audit yang dibuat secara sistematis dan tertulis dimana sebelum melaksanakan audit, auditor internal melakukan koordinasi dan komunikasi dengan *auditee*. Pembuatan program audit dilaksanakan sebelum memulai pengamatan sekilas atau fasilitas fisik dan program pelaksanaan audit yang dibuat didistribusikan kepada para *stakeholders* perusahaan, seperti : pemegang saham, dewan komisaris, direksi, manajer. Hasil rata-rata jawaban responden tentang perencanaan audit yang menjawab setuju sebesar 48,89% atau 4 orang responden (35,56% sangat setuju atau 3 orang responden, 48,89% setuju atau 4 orang responden, 11,11% ragu atau 1 orang responden, dan 4,44% tidak setuju atau 1 orang responden) dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,16 atau memiliki persepsi baik tentang tahap perencanaan audit telah berjalan sesuai dengan tahap pelaksanaan audit.

Persepsi auditor internal untuk indikator kedua yaitu tahap pengujian dan pengevaluasian informasi, memberikan pernyataan bahwa mereka secara keseluruhan setuju jika dalam tahap pengujian dan pengevaluasian informasi, pada waktu tertentu auditor internal melakukan audit secara mendadak (tanpa pemberitahuan sebelumnya) dengan proses pengumpulan, analisis, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi harus diawasi untuk memberikan kepastian sikap objektif auditor dimana temuan-temuan yang diperoleh auditor dikonfirmasi kepada *auditee*. Selain itu, dalam pelaksanaan audit mencakup pula kegiatan penyusunan tim dan jadwal pelaksanaan audit dengan informasi yang dikumpulkan haruslah mencukupi, kompeten, relevan, dan berguna. Secara umum, auditor internal memiliki persepsi yang baik dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,56 (Lampiran 8) tentang tahap pengujian dan pengevaluasian informasi dalam pelaksanaan audit sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor internal memiliki kesadaran mengenai tahap pengujian dan pengevaluasian informasi telah berjalan baik sesuai tahap pelaksanaan audit dengan rekapitulasi jawaban responden yang menjawab setuju yaitu 57,78% atau 5 orang responden (57,78% sangat setuju atau 5 orang responden, 40% setuju atau 3 orang responden, 2,22% ragu atau 1 orang responden).

Untuk indikator ketiga yaitu tahap penyampaian hasil audit, auditor internal memberikan pernyataan setuju bahwa dalam tahap penyampaian hasil audit, dalam setiap laporan audit disajikan saran-saran dan rekomendasi kepada pimpinan perusahaan yang antara lain ditujukan kepada direktur utama, direksi, manajer. Laporan haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu yang harus ditandatangani oleh auditor internal yang bersertifikat. Dimana pelaksanaan audit dinyatakan selesai pada saat survei ke

lapangan telah selesai, auditor telah selesai menganalisis dan laporan auditor telah selesai dibuat. Secara keseluruhan, rata-rata jawaban responden menjawab setuju yaitu sebesar 57,78% atau 5 orang responden (57,78% menjawab sangat setuju atau 5 orang responden, 31,11% setuju atau 2 orang responden, 8,89% ragu atau 1 orang responden, dan 2,22% tidak setuju atau 1 orang responden) yang menyetujui pertanyaan-pertanyaan mengenai tahap penyampaian hasil audit dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,44 yang berarti baik. Ini menunjukkan bahwa tahap penyampaian hasil audit telah berjalan baik sesuai yang diinginkan dalam tahap pelaksanaan audit.

Dari hasil jawaban yang diperoleh dari responden pada indikator tahap tindak lanjut hasil audit, auditor internal menyatakan setuju bahwa auditor internal melakukan tindak lanjut atas hasil audit, dimana sifat, ketepatan waktu dan luas tindak lanjut ditentukan oleh pimpinan audit internal. Pimpinan unit audit internal bertanggung jawab membuat jadwal kegiatan tindak lanjut sebagai bagian dari pembuatan jadwal pekerjaan pemeriksaan. Selain itu, pimpinan perusahaan langsung mengambil tindakan untuk mengatasi penyelewengan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan dan auditor internal ikut memonitor proses tindak lanjut hasil audit. Hasil jawaban rata-rata responden tentang tahap tindak lanjut hasil audit yang menjawab setuju sebesar 64,44% atau 5 orang responden (64,44% sangat setuju atau 5 orang responden, 26,67% setuju atau 2 orang responden, 6,67% ragu atau 1 orang responden, dan 2,22% tidak setuju atau 1 orang responden) dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,53 atau memiliki persepsi baik terhadap tahap tindak lanjut hasil audit telah berjalan baik sesuai dengan pelaksanaan audit.

Berdasarkan hasil rekapitulasi persepsi auditor internal untuk variabel kode etik dengan indikator yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi dan variabel pelaksanaan audit dengan indikator yaitu tahap perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit dan tindak lanjut hasil audit menunjukkan sebagian besar responden menyatakan setuju dan ditunjukkan oleh total nilai rata-rata skor jawaban responden secara keseluruhan berada pada 4,27 dengan kriteria interpretasi baik. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa auditor internal pada keempat bank di Kota Kendari memiliki persepsi yang baik tentang kode etik dalam pelaksanaan audit, hal ini karena adanya motivasi yang mendalam dari diri mereka sendiri untuk mengetahui dan memahami keterikatannya atas kode etik dalam melaksanakan audit. Dengan diketahui dan dipahami manfaat kode etik sehingga timbul persepsi yang positif dari para auditor internal yang berpengaruh terhadap sikap mereka untuk menaati dan mengamalkan kode etik dalam melaksanakan tugasnya. Dengan ditaatinya seluruh kode etik Perhimpunan Auditor Internal Indonesia oleh para auditor dalam menjalankan tugasnya, pelaksanaan auditnya dapat berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Monica (2007) yang menemukan bahwa auditor internal pada beberapa bank di Bandung juga memiliki persepsi yang memadai atau baik tentang kode etik dalam pelaksanaan audit.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa para auditor internal pada beberapa bank di Kota Kendari memiliki persepsi yang baik tentang kode etik dalam pelaksanaan audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor secara keseluruhan jawaban responden atas pernyataan kuesioner yang terdiri dari delapan indikator, yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit adalah sebesar 4,27 (interpretasi baik).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para pihak yang telah dengan sukarela berpartisipasi dalam penelitian ini, tanpa partisipasi mereka penelitian ini tidak akan terlaksana. Terima kasih juga kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga selama proses diskusi mengenai penelitian ini, kritik dan saran konstruktif yang saya terima telah membantu memperbaiki dan memperkaya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 1998. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Arens and Loebbecke. 1997. *Auditing : Suatu Pendekatan Terpadu*, diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Amin Widjaja Tunggal. 2009. *Pokok-Pokok Audit Internal*. Jakarta: Harvarindo.
- , 2006. *Internal Auditing (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Harvarindo.
- Citra Monica. 2007. *Hubungan Persepsi Auditor Internal atas Kode Etik dengan Efektivitas Pelaksanaan Audit (Study survei pada beberapa bank di Bandung)*. Skripsi Sarjana (S1) Universitas Widyatama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Guy, Dan, C. Wayne Alderman, dan Alan J. Winters. 2002. *Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Hiro Tugiman. 2008. *Pengenalan Audit Internal*. Kendari: Bahan Presentasi di Universitas Haluoleo.
- , 1997. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- , 1997. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Yogyakarta: Kanisius.
- Imam Ghazali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Indra Wijaya. 1992. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- The Institute of Internal Auditors. 1996. *The Standards For The Professional Practice of Internal Auditing*. Florida: The Institute of Internal Auditor USA.
- Jalaluddin Rahmat. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Konsorsium Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA).
- Robert, Moeller, & Herbert Witt. 1999. *Brink's Modern Internal Auditing, Fifth Edition*. Hoboken, New Jersey in Canada: John Wiley & Sons. Inc .
- Makmuri Muchlas. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Manahan Nasution. 2003. *Artikel: Sekilas Tentang Internal Auditor*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi: Universitas Sumatera Utara.
- Miftah Thoha. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi & Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing*. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan dan Akadon. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfa Beta
- S. Margono. 1997. *Teknik Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Salmia Amin. 2005. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Reguler dan Non Reguler terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia*. Skripsi Sarjana (S1) Universitas Haluoleo.
- Sawyer, Lawrence B. 2009. *Sawyer's Internal Auditing*. Edisi Kelima. Salemba Empat: The Institute of Internal Auditors.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sudrajat, Sw. 2000. Statistika Sosial Serial Pengenalan Dasar-Dasar Statistika Terapan. Jatinangor: Fakultas Pertanian Padjajaran.
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2004. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Grafika Indah.